

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor BM (*Business Manager*) PT Kimia Farma Apotek. PT Kimia Farma Apotek ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan pelayanan kesehatan. Bidang usaha utamanya yaitu pusat pelayanan kesehatan atau *health center*, yang didukung oleh berbagai aktivitas penunjang seperti laboratorium klinik, optik, praktek dokter, dan gerai untuk obat-obatan Indonesia. Unit *Business Manager* (BM) dan Apotek Pelayanan, merupakan hal terdepan dari PT Kimia Farma Apotek dalam melayani kebutuhan obat kepada masyarakat. Unit BM membawahi beberapa Apotek Pelayanan yang berada dalam suatu wilayah tertentu, dengan tugas menangani administrasi permintaan barang dari apotek pelayanan yang berada dibawahnya, administrasi pembelian atau pemesanan barang, administrasi piutang dagang, administrasi hutang dagang dan administrasi perpajakan.

Waktu penelitian dilakukan sejak bulan April 2018 sampai Desember 2018, yaitu melakukan observasi awal terlebih dahulu dengan menyebarkan kuesioner *pra riset* untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada karyawan di perusahaan tersebut, lalu adanya melakukan wawancara kepada karyawan, dan melihat langsung kondisi para pekerja. Setelah itu akan melakukan penelitian final dengan

menyebarkan kuesioner dengan sebanyak 36 butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel digunakan metode pengumpulan hasil-hasil kuesioner yang selanjutnya diukur dengan skala *likert*.

### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis data penelitian kuantitatif melalui survei. Survei tersebut dengan cara penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik, lalu melakukan wawancara kepada karyawan kontrak secara langsung, dan melihat langsung keadaan lingkungan kerjanya.

Menurut Sugiyono (2015:14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Arikunto (2013:3) Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu.

Tujuan menggunakan penelitian deskriptif ini untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori, Prasetyo dan

Jannah (2005:42-43). Dengan menggunakan penelitian deskriptif, dapat mendeskripsikan dan mengetahui gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Sedangkan penelitian ekplanatori (*explanatory research*) menurut Husein Umar (2007:66) yaitu penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau di pengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti.

Tujuan dari *explanatory research* untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kompensasi dan *job insecurity* terhadap kepuasan kerja pada karyawan kontrak di PT Kimia Farma Apotek. (Sugiyono 2012:6).

### **3.3. Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **1.3.1. Populasi**

Sugiyono (2015:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh para peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

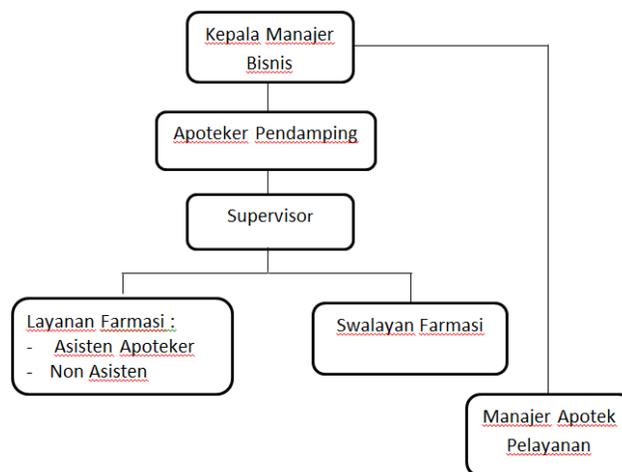
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang mempunyai status jabatan kontrak/THL yaitu sebanyak 102 orang. Jumlah total pegawai ini yaitu

sebanyak 160 karyawan mulai dari level *Business Manager* sampai dengan staff. Jumlah tersebut terdiri dari 102 karyawan kontrak, 25 pegawai tidak tetap, dan 33 pegawai tetap.

Karyawan yang berstatus jabatan kontrak tersebut terdapat di beberapa divisi.

Berikut struktur organisasi Kimia Farma Apotek :

**Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT Kimia Farma Apotek**



Sumber: Data dokumen perusahaan, 2019

Organisasi Kimia Farma Apotek terdiri dari *Business Manager* (BM) yang bertugas menangani pengadaan, penyimpanan barang, dan administrasi apotek pelayanan yang berada di bawahnya dibantu oleh Manajer Apotek Pelayanan (MPA). Secara struktur organisasi, BM langsung membawahi apoteker pendamping dan membawahi supervisor akuntansi dan keuangan serta supervisor inventory. Pelayanan farmasi di supervisi oleh apoteker atau asisten apoteker senior. Masing-masing dari bagian tersebut terdiri dari beberapa karyawan yang berstatus kontrak/THL.

### 1.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel yang dipilih yaitu karyawan yang sudah bekerja di perusahaan minimal 6 bulan di PT Kimia Farma Apotek yaitu sebanyak 83 orang dari total populasi 102 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* adalah metode mengumpulkan jumlah sampel dan pemilihan anggota sampel tanpa memperhitungkan nilai peluang atau kemungkinan terpilihnya setiap anggota populasi (Sunyoto, 2013:75). Jadi, sampel diambil tidak secara acak akan tetapi ditentukan oleh peneliti.

Selanjutnya, teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### **1.4.1. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Willy dan Jogiyanto (2015), data primer adalah data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu. Data primer menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu. Data sekunder menunjukkan ketidakaslian informasi yang terkandung didalam data tersebut karena telah diolah untuk kepentingan tertentu. Data sekunder pada umumnya bersumber dari sumber sekunder tetapi dapat pula bersumber dari sumber primer.

Secara umum, metode pengumpulan data penelitian dapat dibedakan menjadi metode kuesioner, observasi, wawancara, berikut penjelesannya:

1. Kuesioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu, yang paling umum digunakan dalam studi lapangan atau survey.
2. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian dimana mendapatkan informasi secara langsung kepada responden untuk menggali informasi lebih dalam.
3. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati secara langsung perilaku karyawan untuk menilai prestasinya, mengamati

data sekunder tentang catatan-catatan output atau indikator capaian kinerja karyawan lainnya.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi kepada karyawan. Kuesioner yang akan disebarakan sebanyak 36 butir pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Responden tersebut merupakan karyawan kontrak dengan total sampelnya sebanyak 83 orang. Sedangkan sumber data sekunder seperti data gaji didapat dari data atau dokumen internal perusahaan. Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat data primer yang ada.

### **3.5. Operasional Variabel dan Pengukurannya**

#### **1.5.1. Operasional Variabel**

Sugiyono (2015:61), Variabel terikat (*dependen*) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya (*dependen*) adalah kepuasan kerja, dimana kepuasan kerja akan ditentukan apabila terdapat penilaian terhadap kesesuaian antara harapan pekerja dan kenyataan yang didapatkan ditempat bekerja.

Sugiyono (2015:61), variabel *independen* ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).

Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independen*) adalah kompensasi dan *job insecurity*.

**Table III.1**

**Operasional Variabel Kepuasan Kerja (Y)**

<b>Kepuasan Kerja (Y)</b>				
<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kepuasan kerja adalah keadaan emosional dan penilaian terhadap suatu pekerjaan apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, merasa lega dan senang karena sudah terpenuhi hasrat hatinya terhadap imbalan uang yang diterima Bob waworuntu (2016), Sunyoto (2012), dan Bangun (2012)	Pekerjaan itu sendiri	Puas dengan pekerjaan	1	<i>Likert</i>
		Pekerjaan sesuai bidang	2	
	Kesempatan promosi	Adanya kesempatan promosi untuk karyawan	3	
		Pengembangan individu	4	
	Pengawasan (supervisi)	Perintah yang jelas dari atasan	5	
		Kepedulian para atasan kepada bawahan	6	
		Keadilan para atasan kepada bawahan	7	
	Rekan kerja	Kepuasan bekerja dengan tim kerja	8	
		Kepedulian rekan kerja	9	

**Table III.2**  
**Operasional Variabel Kompensasi (X1)**

<b>Kompensasi (X<sub>1</sub>)</b>				
<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Skala pengukuran</b>
<p>Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2013).</p>	<b>Finansial</b>	Gaji	1,2,3	<i>Likert</i>
		Adanya uang transport	4	
		Perusahaan memberikan bonus	5	
		Pemberian insentif	6	
		Pemberian THR	7	
		Jaminan asuransi kesehatan dan kecelakaan	8	
		Tunjangan jabatan	9	
	<b>Non finansial</b>	Kebijakan perusahaan	10	
		Pekerjaan tugas yang menarik	11	
		Pemberian pujian	12	
		Fasilitas penunjang pekerjaan	13	
		Lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif	14	

Table III.3

Operasional Variabel Job Insecurity (X<sub>2</sub>)

Job Insecurity (Ketidakamanan Kerja) (X <sub>2</sub> )				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
<i>Job Insecurity</i> sebagai kondisi psikologis seorang karyawan yang menunjukkan rasa bingung atau merasa tidak aman dikarenakan kondisi lingkungan yang berubah-ubah ( <i>perceived impermanence</i> ). Smithson & Lewis (2010)	Ancaman terhadap pekerjaan secara keseluruhan	Ancaman kehilangan pekerjaan	1,2,3,4	<i>Likert</i>
	Kondisi Psikologis	Rasa tidak aman	5,6,7,8	
		Ketidakberdayaan	9	
		Rasa khawatir terhadap kelangsungan pekerjaannya	10,11,12,13	

### 1.5.2. Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *Likert* sebagai alat penelitian untuk mengukur pernyataan, pendapat, persepsi yang tercantum pada kuesioner.

Morissan (2012), Skala *Likert* merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan pada penelitian social. Pada skala *Likert*, peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju atau sangat setuju dengan berbagai pernyataan tersebut. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu.

Berikut terdapat skor skala likert menurut (Morisssan, 2012) pada tabel 3.4 :

**Table III.4**  
**Skor Skala Likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Kode</b>	<b>Skor (+)</b>	<b>Skor (-)</b>
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4
Tidak Setuju	TS	2	3
Setuju	S	3	2
Sangat Setuju	SS	4	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Untuk menjaga konsistensi pengukuran sikap, bobot jawaban harus disusun terbalik untuk pernyataan yang bersifat negatif. Skor (+) memiliki pernyataan bersifat positif, dan skor (-) memiliki pernyataan bersifat negative.

### **3.6. Metode Analisis**

Sugiyono (2014), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mantabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Tujuan dari metode analisis data ini adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dan perangkat lunak SPSS versi 23 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam

penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

### **1.6.1. Pengujian Instrumen**

#### **1.6.1.1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda. Validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep.

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Priyatno (2010:17), uji validitas biasanya digunakan untuk mengukur ketepatan suatu system dalam kuesioner, apakah item-item didalam kuesioner sudah tepat dalam mengukur yang ingin diukur atau memang belum tepat.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment*, yaitu dengan cara mengkolerasi antara skor tiap item dengan skor total, kemudian hasil kolerasi akan dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. (Ibid, 2010:17)

Kriteria pengujian validitas menggunakan kolerasi *product moment* adalah:

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (valid).
2. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (invalid).

### 1.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Dengan kata lain, jawaban dari kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban kuesioner tersebut hasilnya konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian harus memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$\text{Dimana} = r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- $r_i$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  = Jumlah varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 bisa diterima, sedangkan 0,8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0,6$  maka instrumen penelitian tidak reliabel.

### **3.6.2 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2015), Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data mentah variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu seluruh karyawan kontrak pada PT Kimia Farma Apotek berjumlah 83 orang karyawan kontrak. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai kompensasi, *job insecurity* dan kepuasan kerja.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil yang didapat, maka peneliti mengacu penafsiran data dalam tabel berikut ini :

**Table III.5**  
**Kriteria Interpretasi Skor**

Skor Kriteria	Kepuasan Kerja	Kompensasi	<i>Job Insecurity</i>
	STS + TS	STS + TS	SS + S
0% - 25%	Sangat tinggi	Sangat Layak	Sangat Rendah
26% - 50%	Tinggi	Layak	Rendah
51% - 75%	Rendah	Tidak Layak	Tinggi
76% - 100%	Sangat Rendah	Sangat Tidak Layak	Sangat tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

### 1.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain

#### 1.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji distribusi data yang akan dianalisis menyebar normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariate maupun univariat.

Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria pengujian dengan uji Kolmogrov-Smirnov yaitu :

1. Jika signifikansi  $\geq 0,05$ , artinya data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi  $\leq 0,05$ , artinya data tidak berdistribusi normal

### **1.6.3.2. Uji Linearitas**

Juliansyah Noor (2014) mengatakan bahwa Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu.

Priyatno (2014), Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear.

Pengujian menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*)  $\leq 0,05$ . Namun jika signifikansi pada *linearity*  $\geq 0,05$  maka hubungan antar 2 variabel dinyatakan tidak linear.

### **1.6.3.3. Uji Multikolinearitas**

Priyatno (2014), Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan atau tidak kolerasi antar variabel bebas. Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai Variance

Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika besar  $VIF \leq 5$  atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas. Jika  $VIF \geq 5$  maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variable bebas lainnya.

Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

#### 1.6.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2014), Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi varians yang berbeda dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara ini, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan adalah metode *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel *independent*. Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai *absolute\_residual* (*abs\_res*)  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 1.6.4. Analisis Regresi

#### 1.6.4.1. Regresi Linear Berganda

Pengujian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan

positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Pengujian ini meliputi uji t, uji regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 1.6.4.2. Uji t

Priyatno (2009:50), Uji t untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitian :

- $H_0 : b_1 \leq 0$ , artinya variabel Kompensasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)
- $H_0 : b_2 \leq 0$ , artinya variabel *Job Insecurity* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)
- $H_a : b_1 \geq 0$ , artinya variabel Kompensasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)
- $H_a : b_2 \geq 0$ , artinya variabel *Job Insecurity* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

### 1.6.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan linear berganda merupakan pengembangan dari regresi sederhana. Persamaan ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat (Y) apabila nilai variabel bebas (X) mengalami kenaikan atau penurunan untuk mengetahui arah hubungan fungsional atau antara kedua variabel hubungan kausal tersebut. Model matematis persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

$Y'$  = Variabel terikat (Kepuasan Kerja)

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel bebas (Kompensasi)

$X_2$  = Variabel bebas (*Job Insecurity*)

### 1.6.4.4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R square*. Dari angka ini bisa memiliki nilai negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi. (Priyatno, 2008:83).

Menurut Sukestiyarno (2014), Rumus perhitungan koefisien determinasi didefinisikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{y}_i - \bar{y})^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2}$$

dimana  $\hat{y} = a + bx$ ,  $y$  adalah variabel dependen dan  $\hat{y}$  adalah rata-rata hitung variabel  $y$ .

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.
2. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.